

Indarto, Bagus. (2010). Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Tuberkulosis Paru Pada Anak di Desa Bangun Jiwo Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Pembimbing :

Titih Huriah, Ns. M.Kep. Sp.Kom

INTISARI

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi prioritas Rencana Program Jangka Panjang tahun 2005-2025. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2010 dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta besar kemungkinan ada di Desa Bangun Jiwo dan Tamantirto yaitu di Puskesmas 1 Kasihan Bantul tercatat dari tahun 2007 sampai tanggal 05 Januari 2009, 46 Anak terdiagnosa Tuberkulosis (TB). Puskesmas Kasihan I di Desa Bangun Jiwo dan Taman Tirto tercatat 32 dan 14 penderita tuberkulosis (TB) pada anak. Melihat keadaan demografi prevalensi penyakit tuberkulosis di Desa Bangun Jiwo dan Tamantirto ternyata prevalensinya masih tinggi di banding dengan wilayah lain, mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini (TB) paru pada anak masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini Tuberkulosis (TB) paru pada anak di Desa Bangun Jiwo Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimental atau disebut juga studi analitik dengan menggunakan *deskriptif*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Jiwo Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih lima hari. Pengambilan sampel dilaksanakan pada akhir bulan Februari pada tanggal 25 – 28 2010 dengan metode pengambilan *purposive sampling*.

Hasil keseluruhan, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tentang TB paru pada anak, kriteria tinggi yaitu sejumlah 5 responden (16.7%), Sedang yaitu sejumlah 22 responden (73.3%) dan yang rendah yaitu 3 responden (10.0%), Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini TB paru pada anak sedang, sehingga penatalaksanaan tuberkulosis di posyandu pada anak kurang efektif maka perlu di tinjau kembali oleh dinas kesehatan atau petugas puskesmas untuk memberikan penyuluhan atau pemberian informasi tentang TB paru pada anak kepada kader posyandu, sehingga dapat mengurangi tingginya angka penderita TB paru pada anak diposyandu Desa Bangun Jiwo Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Untuk Kader Posyandu Desa Bangun Jiwo Yogyakarta agar lebih aktif mengikuti penyuluhan dan mencari informasi dalam deteksi dini TB paru pada anak yang diadakan oleh dinas kesehatan, puskesmas maupun pemerintah.

Kata kunci : *Tingkat Pengetahuan, Tuberkulosis pada anak*

Indarto, Bagus. (2010). The knowledge level of posyandu (children health care) members in early detecting of pulmonary Tuberculosis in children in Bangun Jiwo village Kasihan Bantul Yogyakarta

Consultant :

Titih Huriah, Ns. M.Kep. Sp.Kom

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a kind of contagious disease which places on the major priority in Long Term Planning in 2005-2025. Based on the preliminary survey result done by the researcher in 18 January 2010 of the Health Department of Yogyakarta, it shows that there is possibility of the disease in Bangun Jiwo and Tamantirto villages as shown in Public Health center 1 Kasihan Bantul where there were 46 children diagnosed by Tuberculosis during 2007 to 5 January 2009. In Public Health center 1 Bangun Jiwo and Tamantirto villages has higher prevalence than other areas. It can be influenced by the low knowledge level of posyandu members in early detecting pulmonary TB in children.

The objective of this research is to know the knowledge level of posyandu members in early detecting of pulmonary TB in children in Bangun Jiwo village Kasihan Bantul Yogyakarta.

The method used in this research is non experimental or called as analytic study by using descriptive method where the researcher aims to explain, definite, situation, or phenomenon in getting new ideas using questionnaire. The research is done in village of Bangun Jiwo Kasihan Bantul Yogyakarta with 30 respondents as the sample. The research was done for about five days. The sample collecting was done at the end of February in 25-28 February 2010 by using *purposive sampling* method.

Based on the result of research, it is known that the respondents with knowledge level of pulmonary TB in children can be explained as, high criteria as 5 respondents (16.7%), medium as 22 respondents (73.3%), and low as 3 respondents (10.0%). It shows that the knowledge level of posyandu members in early detecting of pulmonary TB in children is medium, therefore, the treatment of tuberculosis in posyandu is still unefective. It is necessary to the health department or public health center staff to review it and give some conseling or information about pulmonary TB in children to all posyandu members. It can decrease the high number of children suffer pulmonary TB in posyandu Bangun Jiwo village Kasihan Bantul Yogyakarta.

For the members of posyandu Bangun Jiwo village Yogyakarta, it is necessary to be more active to join in conseling and getting more information about early detecting of pulmonary TB in children provided by health department, public health center or government.

Keywords : *Knowledge level, Tuberculosis in children*